

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SILANGKAR
DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN SOSIAL
PADA DINAS SOSIAL DI KECAMATAN KELUA
KABUPATEN TABALONG**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
program Studi Administrasi Publik



OLEH

NOOR LISA IRIANI

NPM : 2022092

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : NOOR LISA IRIANI

NPM : 2022092

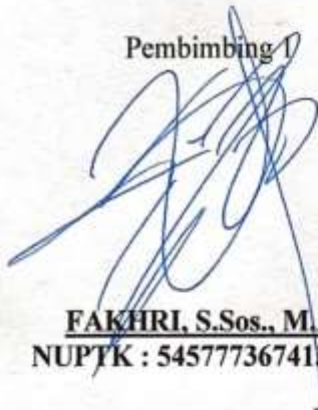
Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI
SILANGKAR DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN
SOSIAL PADA DINAS SOSIAL DI KECAMATAN
KELUA KABUPATEN TABALONG”**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1



FAKHRI, S.Sos., M.AP
NUPTK : 5457773674130242

Pembimbing 2



BARKATULLAH, S.Sos., MA
NUPTK. 4445763664130202



Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik


Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SILANGKAR DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN SOSIAL PADA DINAS SOSIAL DI KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG”** ini dengan baik.

Proposal skripsi ini merupakan tugas yang diajakin untuk memenuhi tugas mata kuliah skripsi Sekolah Tinggi Administrasi (STIA) Amuntai. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan memimbing penulis, baik dari tenaga, ide – ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. Reno Afrian, S.Sos., M.AP., CIQnR., CCIQaR.** Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
2. Bapak **Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A.** Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
3. Bapak **Fakhri, S. Sos, M.AP.** selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis.
4. Bapak **Barkatullah, S. Sos, M.A.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis.

5. Koordinator Dinas Sosial Kabupaten Tabalong yang telah memberikan izin kepada pulis untuk melakukan penelitian
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai yang telah banyak memimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Kedua orang tua terkasih dan seluruh keluarga penulis yang sudah mendukung dan mendoakan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
8. Serta teman – teman seperjuangan di STIA Amuntai yang turut membantu dan saling memotivasi hingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan proposal ini. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Amuntai, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	22
B. Pendekatan Penelitian	22
C. Tipe Penelitian.....	23
D. Data dan Sumber Data	23
E. Desain Operasional Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Uji Kredibilitas Data	29
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sumber Data Informan.....	25
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	21
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pemerintahan. Pemerintah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna menciptakan pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Transformasi digital dalam pemerintahan bukan lagi sekadar pilihan, melainkan telah menjadi kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Pelayanan publik merupakan salah satu fungsi utama pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Kualitas pelayanan publik menjadi indikator keberhasilan suatu instansi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pelayanan yang tidak efektif, seperti lambatnya proses pelayanan, tidak tepatnya sasaran, serta kurangnya transparansi, dapat menimbulkan ketidakpuasan masyarakat dan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah.

Salah satu bentuk pelayanan publik yang sangat penting adalah pelayanan sosial, karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti masyarakat kurang mampu, lansia, penyandang disabilitas, anak terlantar, serta korban bencana. Oleh karena itu, pelayanan sosial harus dilaksanakan secara efektif, tepat sasaran, serta didukung oleh sistem pendataan yang akurat dan terintegrasi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan sebagai landasan hukum. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menegaskan bahwa setiap penyelenggara pelayanan publik wajib memberikan pelayanan yang berkualitas, profesional, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola urusan pemerintahan, termasuk pelayanan sosial, secara inovatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan ini juga diperkuat dengan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang mendorong pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

Pada tingkat daerah, Pemerintah Kabupaten Tabalong menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, untuk mendorong inovasi daerah, ditetapkan Peraturan Bupati Tabalong Nomor 20 Tahun 2022 tentang Inovasi Daerah, yang menjadi landasan bagi perangkat daerah dalam mengembangkan berbagai inovasi guna meningkatkan efektivitas pelayanan publik.

Aplikasi silangkar (Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terpadu dan Terintegrasi) Merupakan inovasi berbasis teknologi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan pada tahun 2022. Aplikasi ini dirancang sebagai sistem informasi digital untuk mengelola data kemiskinan secara terpadu dan terintegrasi, serta menyajikan data secara rinci berdasarkan nama (by name) dan alamat (by address).

Aplikasi Silangkar berfungsi sebagai media pengelolaan, penyimpanan, dan penyajian data dalam satu sistem yang terstruktur. Selain itu, aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai komponen data, seperti informasi kondisi sosial ekonomi, data spasial (lokasi), serta dokumentasi pendukung, sehingga proses pengolahan data dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berbasis digital. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yaitu Masih terjadinya kesalahan dalam penginputan data NIK dan KK oleh operator desa/kelurahan, yang menyebabkan ketidaksesuaian data dalam sistem. Selain itu, aplikasi Silangkar belum terintegrasi secara langsung dengan sistem Dinas Dukcapil, sehingga proses pemadanan data belum dapat dilakukan secara real-time. Permasalahan lain adalah adanya potensi ketidaksesuaian data dengan Data Terpadu Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun aplikasi Silangkar telah dirancang sebagai sistem yang terpadu dan terintegrasi, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, khususnya pada aspek keakuratan dan integrasi data. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penerapan aplikasi Silangkar dalam pengelolaan data dan pelayanan sosial di Dinas Sosial Kabupaten Tabalong.

Dari uraian di atas, fenomena masalah yang penulis temukan terkait Efektivitas Penggunaan Aplikasi SiLangkar Dalam Meningkatkan Pelayanan Sosial Pada Dinas Sosial Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

1. Masih terjadinya kesalahan input data Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Nomor Kartu Keluarga (KK) oleh operator desa/ kelurahan, sehingga

menyebabkan ketidaksesuaian antara data pada aplikasi Silangkar dengan data di Dinas Dukcapil Kabupaten Tabalong. *(Sumber: Pengelola aplikasi Silangkar di dinas sosial Kabupaten Tabalong).*

2. Belum tersedianya akses untuk melakukan pemadanan data antara aplikasi Silangkar dengan data di Dinas Dukcapil kabupaten Tabalong. *(Sumber: Pengelola aplikasi Silangkar di dinas sosial Kabupaten Tabalong).*
3. Sangat dimungkin kan terjadinya ketidaksesuaian data antara aplikasi Silangkar dengan Data Terpadu Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN). *(Sumber: Pengelola aplikasi Silangkar di dinas sosial Kabupaten Tabalong).*

Berdasarkan fenomena masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan akan dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Aplikasi SiLangkar Dalam Meningkatkan Pelayanan Sosial Pada Dinas Sosial Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong”**.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang ada pada judul “Efektivitas Program Aplikasi SiLangkar Dalam Meningkatkan Pelayanan Sosial Pada Dinas Sosial Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong” Berdasarkan fenomena maka penelitian ini hanya difokuskan teori Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53) mengatakan mengenai indikator efektivitas program difokuskan sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi

3. Adaptasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dari latar belakang maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Aplikasi SiLangkar Dalam Meningkatkan Pelayanan Sosial Pada Dinas Sosial Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi SiLangkar Dalam Meningkatkan Pelayanan Sosial Pada Dinas Sosial Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Penggunaan Aplikasi SiLangkar Dalam Meningkatkan Pelayanan Sosial Pada Dinas Sosial Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi SiLangkar Dalam Meningkatkan Pelayanan Sosial Pada Dinas Sosial Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

E. Manfaat Penulisan

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini Adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Administrasi Publik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai penerapan program aplikasi Si Langkar dalam meningkatkan kualitas pelayanan sosial di lingkungan pemerintahan daerah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Sosial Kabupaten Tabalong dalam mengevaluasi serta meningkatkan pelaksanaan Program Aplikasi Si Langkar. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki sistem pelayanan sosial agar lebih efektif, efisien, transparan, dan tepat sasaran bagi Masyarakat yang membutuhkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam dunia penelitian, melakukan studi pustaka atau literatur review pada penelitian terdahulu menjadi agenda wajib. Hal ini biasanya dilakukan sebelum mulai melakukan penelitian. Sebab penemuan dan penentuan topik yang diteliti berawal dari proses ini. Literature review pada hasil penelitian terdahulu juga bermanfaat untuk menemukan tren penelitian sampai research gap. Sehingga penelitian yang sekarang akan dilaksanakan memiliki kebaruan (novelty).

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan skripsi yang penulis kaji, Yaitu :

1. **Alfia Nur Annisa, Is Hadri Utomo** (2022). dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Sistem Informasi Kesejahteraan Elektronik (E-SIK) di Dinas Sosial Kota Surakarta”. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu Sistem Informasi Kesejahteraan Elektronik (E-SIK) merupakan penerapan e-government di Kota Surakarta sebagai solusi dari permasalahan dalam pendataan warga miskin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dari program aplikasi E-SIK berkaitan dengan pendataan warga miskin di Kota Surakarta. Teori yang digunakan Adalah Teori

Efektivitas Campbell (dalam Richard M, 2005) yang memiliki aspek :

a) Keberhasilan program, b)Keberhasilan sasaran, c) Kepuasan terhadap program, d) Tingkat input dan output , e) Pencapaian tujuan menyeluruh.

Metode penelitan yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Selanjutnya, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis penelitian dari Miles dan Huberman. Luaran dari penelitian ini adalah berupa skripsi penelitian mengenai efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Elektronik (E-SIK) di Kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dari dari Program E-SIK sudah berjalan cukup baik, dari 5 aspek yang diteliti, 3 diantaranya sudah berjalan dengan efektif yakni aspek keberhasilan program, aspek tingkat input dan output, dan aspek pencapaian tujuan secara menyeluruh. Untuk 2 aspek yang lain, yakni aspek keberhasilan sasaran memang sudah berjalan cukup baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan sehingga belum optimal, kemudian untuk aspek kepuasan program masih belum efektif.

2. **Tri Wulandari** (2023), dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Dinas Sosial Pemerintah Kota Parepare (Analisis Manajemen Syariah)”. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Parepare. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu Dinas Sosial merupakan instansi pemerintah yang memiliki peran dalam

meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial perorangan, kelompok, dan masyarakat. Dinas Sosial Kota Parepare melakukan penyesuaian tujuan, sasaran, program, kegiatan dan sub kegiatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan sesuai dengan tugas dan fungsi dengan berpedoman pada perubahan RPJMD Kota Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari kepala bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, kepala bidang rehabilitasi sosial, dan kepala bidang korban bencana. Data sekunder dari penelitian sebelumnya yaitu buku, skripsi, dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Dinas Sosial Pemerintah Kota Parepare termasuk efektif dalam menyalurkan dana bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan, karena dalam melakukan penyaluran dana bantuan sosial dilakukan secara efektif dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tetapi, pemberian bantuan sosial yang diserahkan oleh pihak kantor kelurahan belum dilakukan secara efektif karena bantuan sosial yang diberikan tidak sepenuhnya diterima oleh penerima bantuan sosial. Maka pihak Dinas Sosial Kota Parepare selalu melakukan perbaikan setiap tahunnya. Mekanisme pengelolaan dana bantuan sosial Dinas Sosial Kota Parepare yang dilaksanakan pada setiap Kelurahan dimulai dengan pendataan penerima bantuan yang dilakukan oleh Kepala Lingkungan

kemudian dikoordinasikan kepada Kantor Kelurahan dan pimpinan di atasnya serta penyaluran bantuan dari Kelurahan melalui Kepala Lingkungan sampai kepada masyarakat yang sudah terdata sebelumnya.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan sukses. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai kesesuaian penggunaan, hasil guna atau dukungan untuk tujuan. Efektivitas merupakan unsur utama untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program.

Berdasarkan Ensiklopedi Umum Administrasi, Efektivitas berasal dari kata kerja efektif, berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena mungkin hasil dicapai dengan penghamburan material, juga berupa pikiran, tenaga, waktu, maupun benda lainnya. Kata efektivitas sering diikuti dengan kata efisiensi, di mana kedua kata tersebut sangat berhubungan dengan produktivitas dari suatu tindakan atau hasil yang diinginkan. Suatu yang efektif belum tentu efisien, demikian juga sebaliknya suatu yang efisien belum tentu efektif. Dengan demikian istilah efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar dan sesuai serta dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan efisien adalah hasil dari usaha yang telah dicapai lebih besar dari usaha yang dilakukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti dapat memberikan hasil, ada pengaruhnya, ada akibatnya, ada efeknya, dapat membawa hasil dan nilai guna.

Efektivitas di definisikan oleh para pakar dengan berbeda-beda tergantung pendekatan yang digunakan oleh masing-masing pakar. Berikut ini beberapa pengertian efektivitas dan kriteria efektivitas organisasi menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Supriyono dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:40-41) ‘Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut’.

Menurut Hani Handoko dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:42) ‘Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan’.

Menurut Sutarto dalam Cahyadi (2016), efektivitas kinerja merupakan suatu keadaan dimana aktifitas jasmaniah dan rohaniyah yang dilakukan oleh manusia dapat mencapai hasil akibat sesuai yang dikehendaki. Efektivitas kinerja merupakan suatu penyelesaian tugas atau pekerjaan yang diberikan secara tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Hayat (2017:94) pelaksanaan kinerja tidak serta merta seenaknya mengubah pola perencanaan yang dilakukan. Oleh karena itu pelaksanaan kinerja harus direncanakan dengan sebaik- baiknya agar tidak ada kesalahan dalam pelaksanaan nantinya sehingga pelayanan yang diberikan dapat berhasil secara efektif.

Menurut Patricia Buhler dalam (Mesiono 2018:45) bahwa yang dikatakan efektif berarti mengerjakan pekerjaan yang benar dan efisien. Efektivitas didefinisikan juga sebagai suatu ukuran tingkatan input yang dapat dibandingkan terhadap output yang ditargetkan (ukuran keberhasilan mencapai output yang ditargetkan). Sehingga dalam berbagai keadaan dan kondisi biasanya penggunaan kata efektif dan efisien cenderung digunakan sejalan.

Menurut Adair dalam (Mesiono 2018:44) Efektivitas diartikan sebagai pencapaian tujuan; “apa yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan.”Pendapat di atas didukung oleh Gaspersz yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pencapaian tujuan”. Konsep di atas merupakan pendekatan total quality manajemen yang menyarankan bahwa Efektivitas yang dilakukan pemimpin dalam kepemimpinan manajemen kualitas bukan hanya untuk menemukan atau mencata kegagalan yang dibuat pekerja dan memberikan hukuman atas kegagalannya. Tetapi yang paling esensi adalah menghilangkan penyebab kegagalan dan mencari solusinya dengan membantu pekerja untuk lebih baik dalam mengerjakan pekerjaannya dengan memperhatikan pencapaian tujuan.

Menurut Lysa Angrayni dan Yusliati (2018:13) “Efektivitas berasal dari kata "efektif" yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti "keefektif-an" (effectiveness) pengaruh/efek keberhasilan, atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Hidayat dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021:98) ‘Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya’.

Menurut Schein dalam (Rita Kartina dan Rudy Handoko, 2019:22) ‘Efektivitas sebagai kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, memelihara diri dan juga bertumbuh, lepas dari fungsi-fungsi tertentu yang dimiliki oleh organisasi tersebut’.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

2. Indikator Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat dilihat dan dinilai dari hasil yang telah dicapai. Apabila output atau hasil yang dicapai sesuai atau mencapai target sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, maka hal itu dapat dikatakan efektif. Namun sebaliknya dapat dikatakan tidak efektif apabila hasil yang didapat tidak sesuai target sasaran yang ditentukan. Untuk itu diperlukan suatu indikator untuk melihat tingkat efektivitas.

Menurut Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53) dalam buku "Efektivitas Organisasi" mengatakan mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian- bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuansuatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Menurut Campbell J.P. dalam (Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin 2021:96-97) pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

a. Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

b. Keberhasilan sasaran

Efektivitas di tinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output artinya efektivitas dapat di ukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh kebutuhan pengguna kualitas atau produk jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan dapat dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

d. Tingkat *input* dan *output*

Pada efektivitas tingkat inout dan output dapat dilihat dari perbandingan antara massukan (*input*) dengan keluaran (*output*) jika output lebih besar dari input maka dapat dilakukan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka tidak dapat dikatakan efesien.

e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penelitian umum dengan sebanyak mungkin dengan kriteria tunggal dan menghasilkan penelitian umum efektivitas organisaasi.

Menurut S.P. Siagian dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:51-52) kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu :

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah pada jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan- tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:59) untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Ketetapan sasaran program, yaitu sejauhmana keberhasilan peserta program sesuai dengan tepat sasaran yang telah ditentukan.
- b. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Pencapaian tujuan program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil dengan tujuan program yang telah ditetapkan.
- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian terhadap peserta program.

Berdasarkan beberapa indikator efektivitas yang diungkapkan menurut beberapa ahli diatas, bahwa teori yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah indikator efektivitas menurut Duncan. Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah karena keseluruhan indikator efektivitas dalam teori ini sesuai.

3. Aplikasi Si Langkar

A. Pengertian Aplikasi

Aplikasi diambil dari bahasa Inggris yaitu Application yang dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan. Secara harfiah, aplikasi merupakan suatu penerapan perangkat lunak atau software yang dikembangkan untuk tujuan melakukan tugas-tugas tertentu (Henky permana, 2019).

Menurut Rachmad Hakim S (dalam Mahardika, 2020) aplikasi didefinisikan sebagai perangkat lunak yang dapat mengatur windows, mengolah file dokumen, dan sebagainya.

Khoiril (2021) berpendapat bahwa contoh perangkat lunak yang utama dari aplikasi yaitu pemutar audio, lembar kerja, dan pengolah kata.

Deslianti (2016) berpendapat aplikasi perangkat lunak dibuat untuk digunakan oleh pengguna khusus, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Aplikasi perangkat lunak spesialis, merupakan aplikasi yang dibuat untuk melakukan tugas khusus.
- b. Aplikasi paket, merupakan sebuah aplikasi yang dibuat untuk bentuk masalah tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi Adalah sekumpulan perintah atau kode yang disusun secara sistematis untuk menjalankan suatu perintah yang diberikan oleh manusia melalui komponen atau hardware komputer yang

digunakan oleh manusia dalam menjalankan program aplikasi, dengan demikian bisa membantu manusia untuk memberikan solusi dari apa yang diinginkan.

Suite aplikasi adalah gabungan dari beberapa aplikasi yang dijadikan satu paket aplikasi. Contoh dari *suite aplikasi* adalah *Microsoft Office* dan *OpenOffice.or*.

B. Pengertian Aplikasi SiLangkar

Berdasarkan informasi yang dihimpun, SiLangkar (atau lebih tepatnya Silangkarr – Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terpadu & Terintegrasi) adalah inovasi berbasis teknologi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, pada tahun 2022.

Sistem Informasi Terpadu Aplikasi ini merupakan sistem digital yang dirancang untuk mengelola data kemiskinan secara terpadu dan terintegrasi, di mana data tersebut mencakup informasi rinci by name (berdasarkan nama) dan by address (berdasarkan alamat).

Alat Penanggulangan Kemiskinan Si Langkar berfungsi sebagai alat bagi pemerintah daerah untuk menetapkan sasaran program penanggulangan kemiskinan agar lebih tepat sasaran.

Komponen Data Sistem ini menyajikan data kemiskinan multidimensi, informasi spasial (lokasi), hingga bukti foto kondisi penerima manfaat.

Aplikasi Si Langkar merupakan inovasi pelayanan sosial yang digunakan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai jenis bantuan sosial. Adapun bantuan yang termasuk dan dapat diakses melalui aplikasi Si Langkar meliputi :

1. Bantuan sosial regular dari APBD/Daerah (Berdasarkan SK Kemiskinan Desa/Kelurahan), Yaitu :
 - A. Bansos Pangan Daerah
 - B. Bantuan ODKB
 - C. Panti dan Non Panti
 - D. Lanjut Usia Terlantar

2. Bantuan sosial regular dari Pusat (Berdasarkan SK Kemiskinan Desa/Kelurahan), Yaitu :
 - A. PKH (APBN)
 - B. BPNT/ Program Sembako (APBN)

3. Bantuan sosial Temporer dari APBD (Berdasarkan SK Kemiskinan Desa/Kelurahan), Yaitu :
 - A. Bantuan UEP
 - B. Bantuan Bencana
 - C. Bantuan Rutilahu
 - D. Beasiswa Mahasiswa Fakir Miskin
 - E. Bantuan Pengantaran ODGJ
 - F. Bantuan Mahasiswa Poltekesos
 - G. Bantuan Santunan Kematian

4. Pengertian Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial atau social service, bila dikaitkan dengan persoalan individu dan keluarga, maka kajian ini disebut dengan layanan ber- sifat mikro. Dalam lingkup yang inklusif, kebijakan sosial yang meng- arah kepada masalah sosial bersifat individu dan keluarga, konsep the big five tadi menjadi titik poin yang tidak terpisahkan. Bagaimana individu dan keluarga dapat memperoleh jaminan sosial, pendidikan, pekerjaan, perumahan dan kesehatan yang mudah diakses. Dalam skala makro, kebijakan sosial mencakup berbagai varian dengan ling- kup kajian perlindungan sosial.

Menurut Soetomo dalam (Ahmad izudin, 2022: 17) Pelayanan sosial yang merupakan kajian utama kebijakan sosial tersebut meliputi: jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan sosial.

Menurut Merry Martha, Mindarti dan Napitupulu dalam (Asyabudin et al, 2023: 4) Pelayanan sosial merupakan bagian dari pelayanan publik. Se- bagai bagian dari pelayanan publik, maka pelayanan sosial didefi- nisikan dalam dua hal. Pertama, pelayanan sosial adalah pelayanan publik di bidang sosial. Kedua, pelayanan sosial adalah pelayanan publik khusus bagi kelompok rentan.

Menurut dalam Suharto (Asyabudin et al, 2023: 4) Pelayanan sosial adalah bagian dari kebijakan sosial. Sebagai bagian dari kebijakan sosial, pelayanan sosial dilakukan untuk mencapai tujuan sosial, yaitu pemecahan masalah sosial dan pemenuhan kebutuhan sosial.

Menurut desi indah (2021) Kementerian Sosial Republik Indonesia secara umum menyatakan bahwa tujuan pelayanan sosial kepada lanjut usia yang tidak diselenggarakan oleh panti jompo adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup lansia sehingga dapat menikmati masa tua orang tuanya secara wajar dan bermanfaat.

Menurut definisi luas Kahn dalam Aris Hilmawan dan Almisar Hamid (2024), layanan sosial dapat diukur dalam lingkungan kelembagaan melalui program-program yang ditawarkan sesuai dengan standar yang menjamin tingkat minimum penyediaan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Untuk membuat kehidupan komunal dan fungsi pribadi menjadi lebih baik, untuk membuat layanan dan institusi lebih mudah diakses secara umum, dan untuk membantu memenuhi kebutuhan dan tantangan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah rencana atau panduan yang menunjukkan bagaimana seorang peneliti akan menghubungkan berbagai konsep dan ide dalam penelitian mereka, sehingga memudahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ingin mereka teliti. Dengan kerangka berpikir, peneliti bisa lebih mudah melihat arah dan tujuan penelitian, serta bagaimana mereka akan menginterpretasikan data yang ditemukan.

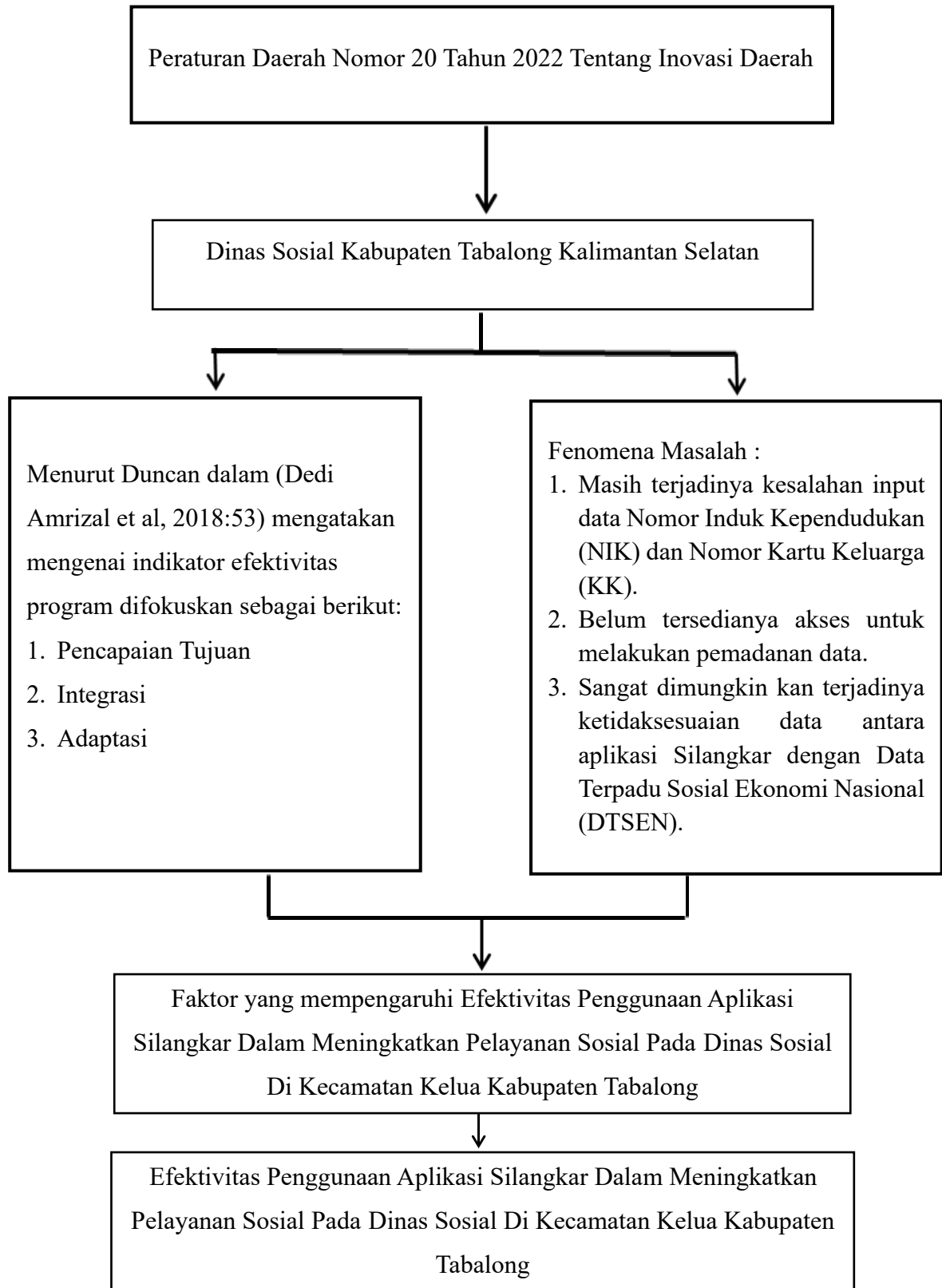
Permasalahan yang ada pada Efektivitas Program Aplikasi Silangkar Dalam Meningkatkan Pelayanan Sosial Pada Dinas Sosial Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong difokuskan berdasarkan menurut Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53) mengatakan mengenai indikator efektivitas program difokuskan sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

Hal ini dapat dilihat pada kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Tabalong, yang beralamat di Jalan Jendral A. Yani, Kelurahan Mabuun, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, 71571. Lokasi ini dipilih karena sebagai kantor pemerintahan yang menangani program dan layanan sosial di wilayah Kabupaten Tabalong.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Menurut **Sugiyono (2024:18)** “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menguraikan mengenai Implementasi Program Aplikasi Si Langkar Dalam Meningkatkan Pelayanan Sosial Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong. Melalui pendekatan ini diharapkan

peneliti mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif untuk mengungkapkan proses terjadinya di lapangan.

C. Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:147) ‘penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun buatan manusia, tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti’.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang Implementasi Program Aplikasi Si Langkar Dalam Meningkatkan Pelayanan Sosial Pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong. Dengan kata lain penelitian kualitatif menghasilkan penelitian deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang akan dicermati.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan yang bersumber dari jumlah keseluruhan informasi yang terdapat di lokasi penelitian. Data ini disebut juga data asli atau baru, untuk penelitian ini data berupa data dari wawancara dengan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperlukan untuk analisis dan pembahasan yang maksimal. berupa data yang diperoleh melalui study pustaka (*library research*) untuk mengumpulkan data-data melalui buku-buku, peraturan-peraturan, serta dokumen-dokumen yang ada relevansinya dengan penelitian. Untuk penelitian ini data sekundernya berupa buku dan dokumen-dokumen.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut informan orang yang memberikan respon atau menjawab pertanyaan, tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda atau proses tertentu. Apabila menggunakan dokumentasi maka sumber datanya dokumentasi catatan. Dalam hal ini penelitian memilih informan yang dianggap mengetahui masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data berikutnya.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah teknik *purpusive sampling*. *Purpusive sampling* bertujuan untuk pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga

memudahkan penelitian menjalani objek atau suatu informasi yang didapatkan yang diteliti.

Teknik ini juga sebagai penentuan informan dengan pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah informan penelitian dianggap paling tahu sehingga akan memudahkan peneliti menjajah objek/situasi sosial yang akan diteliti agar diperoleh data yang representatif.

Dalam penelitian ini mengetahui informan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Sumber Data Informan

No	Jabatan	Jumlah
1.	Operator Pengurus Aplikasi Si langkar	1 Orang
2.	Kepala TKSK Kantor Kecamatan Kelua	1 Orang
3.	Aparator Desa/Kelurahan Yang Mengelola Aplikasi Silangkar	12 Orang
Total jumlah informan		14 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah alat bantu untuk melakukan penggalan informasi tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian karena perolehan suatu informasi atau data relevan tidaknya, tergantung pada alat tersebut.

Desain operasional penelitian ini adalah Implementasi Program Aplikasi Si Langkar Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi Si Langkar yang

menjadi acuan dasar untuk penelitian nanti, menggali data lebih dalam. Diukur menggunakan indikator Implementasi Menurut George C. Edward III dalam Agutino (2022:154). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Ukuran Efektivitas Menurut Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53)	1. Pencapaian Tujuan	a. Tingkat Keakuratan data penerima layanan sosial. b. Ketepatan data dalam mendukung penyaluran bantuan sosial. c. Tingkat kepuasan pengguna terhadap dari hasil aplikasi silangkar.
	2. Integrasi	a. Kesesuaian data NIK dan KK dalam aplikasi silangkar. b. Seberapa sering terjadinya perbedaan atau kesalahan data dalam aplikasi silangkar. c. Tingkat kesamaan data antara bagian dalam aplikasi silangkar.

	3. Adaptasi	a. Kemampuan operator dalam menginput data dengan benar. b. Tingkat kesalahan input data oleh operator. c. Kemampuan aplikasi dalam memperbaiki atau memperbarui data.
--	-------------	---

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2024:297) menyatakan bahwa ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas’.

2. Wawancara

Esterberg dalam (Sugiyono, 2024:304) ‘Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan, baik secara langsung, maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengannya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Dengan wawancara dapat dikaji lebih dalam mengenai informasi dari permasalahan yang telah diambil untuk ditarik kesimpulan dari berbagai sumber.

1. Dokumentasi

Sugiyono dalam (Utami, 2020:44) menjelaskan bahwa ‘dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki’.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2016:246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan bisa jadi mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Berifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menetapkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validasinya.

H. Uji Kredibilitas Data

Sugiyono (2015:121-129) "Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis negatif dan membercheck."

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga hubungan peneliti dengan narasumber terbuka rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan adalah jika ada data yang dirasa kurang pas maka peneliti akan datang ke objek penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek hasil data yang didapat apakah data yang didapat masih segar atau dilakukan dengan waktu yang lebih lama. Dengan waktu yang berbeda dapat dilihat apakah hasilnya berbeda atau sama.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data-data tersebut sehingga data menjadi semakin valid. Diskusi yang peneliti lakukan dengan berdiskusi dengan teman yang sama mengambil penelitian di dinas tersebut dengan mendengarkan pendapatnya.

5. Analisis kasus negatif

Menganalisis kasus negatif adalah mencari atau menganalisis kasus yang didapat apakah ada yang berlainan dengan hasil. Hal ini dilakukan agar melihat hasil yang ada berbeda atau sama dari kesimpulan yang diambil atas penelitian yang dilakukan.

Ketika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukan analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti ada data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati

oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaan tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Mengadakan membercheck dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek atau memeriksa data yang diperoleh sesuai atau tidaknya dengan data yang diberikan oleh si pemberi data. Hal ini dilakukan agar data lebih akurat dan valid, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran oleh peneliti atas data yang diberikan oleh sumber

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Bupati. 2022. *Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Tabalong Nomor 20 Tahun 2022 Tentang Inovasi Daerah*. Indonesia: Kabupaten Tabalong.
- Rachmad, H, S. 2018. "Pengertian Aplikasi". Retrieved from <https://lesmardin1988.wordpress.cocok>
- Kontrasx. 2024. *Si Langkar Dan Yantaro Unggulan Tabalong Dalam IGA*. Tersedia: <https://kontrasx.com/2024/11/12/si-langkar-dan-yantaro-unggulan-tabalong-dalam-iga/>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV. Alfaberta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfaberta.
- Amrizal, D. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Kartina, R. R. (2019). *Efektivitas Pergantian Kepemimpinan Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik*. Yogyakarta: LaksBang Justitia.
- Yusliati, L. A. (2018). *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indobesia*. Ponorogo: Uwais Isnpirasi Indonesia.
- Annisa, A, N. (2022). Efektivitas Program Informasi Kesejahteraan Elektronik (E-SIK) Di Dinas Sosial Kota Surakarta. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*. Volume 2 Nomor 2.
- Faradiba, S. (2021). Efektivitas kinerja pelayanan sensus penduduk berbasis online di badan pusat statistik kota malang. *Jurnal Inovasi penelitian*. Volume 2 Nomor 1.

- Mesiono. (2018). *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability And Power Leadership*. Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI).
- Hilmawan, A. A. (2024). Peran Pekerja Sosial Dalam Memberikan Pelayanan Sosial Pada Lanjut Usia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS. Volume 2 Nomor 3*.
- Asyabudin, I. A. (2023). *Potret Pelayanan Sosial Lanjut Usia*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Izudin, A. (2022). *Analisis Perencanaan Kebijakan Dan Pelayanan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, T. (2023). *Efektivitas Pengelolaan Dan Bantuan Sosial Dinas Sosial Pemerintah Kota Parepare (Analisis Manajemen Syariah)*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Deepublish. 2025. *5 Perbedaan Research Gap Dan Penelitian Terdahulu*. Tersedia: <https://share.google/1HW6qYreskAdEr3Cp>